

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan

Witri Hidayatul Khairani<sup>1</sup>, Eka Asih Febriani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id](mailto:ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran sosiologi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* setiap pertemuannya. Teori yang digunakan adalah teori belajar konstruktivistik oleh Vygotsky. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Dalam mengukur dan memperoleh hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan test setiap kali pertemuan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai batasan KKM yaitu > 75. Hasil yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $P = \text{Presentasi}$ ,  $N = \text{Banyaknya Responden}$  dan  $F = \text{Frekuensi. Persen } (\%) = (\text{Jumlah Bagian}) / (\text{jumlah total}) \times 100\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh 80,76 % pada pertemuan pertama dan 84,61 % di pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya kriteria ketuntasan yakni 75,00, maka penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Model Pembelajaran; *Think Talk Write*.

### Abstract

This study explains how to analyze the Cooperative learning model of the Think Talk Write Type in the sociology learning process which aims to improve student learning outcomes in class XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a research design developed by Kemmis and Mc. Taggart. This study used two cycles by applying the Think Talk Write learning model at each meeting. The theory used is constructivist learning theory by Vygotsky. The instrument in the study used teacher activity observation sheets and student activity observation sheets in the learning process using the Think Talk Write learning model. The results of this study indicate that the application of the Think Talk Write cooperative learning model can improve student learning outcomes in sociology learning. This is shown by the learning outcomes of students in cycle II obtaining 80.76% at the first meeting and 84.61% at the second meeting. These results show that the completeness criterion of 75.00 has been achieved, so the application of the Think Talk Write learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Model; Student Learning Outcomes; Think Talk Write.

**How to Cite:** Khairani, W.H. & Febriani, E.A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 240-246.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan tidak lagi dilihat sebagai suatu proses agar seseorang bias “hidup” kapan pun, dimana pun, dan dalam situasi apa pun. Oleh karena itu, tujuan yang terpenting dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar (Arfani, 2018). Jadi, belajar itu sendirilah yang menjadi tujuan Pendidikan, bukan semata-mata pada hasil belajarnya (Hadi, 2017). Oleh karena itu, tujuan Pendidikan atau kurikulum pembelajaran dan strateginya harus mengarah ke pembentukan kompetensinya (Yadnyawati, 2019), yaitu menghasilkan manusia yang bias “hidup” dengan memberi peluang kepada setiap siswa atau mahasiswa dapat mengalami *growth in learning*. Satu unsur penting yang berkaitan dengan strategi Pendidikan/pembelajaran ini adalah bagaimana menata lingkungan belajar benar-benar merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Uno & Lamatenggo, 2016). Hasil belajar tersebut dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami, menangkap, dan menguasai materi pelajaran tersebut. Menurut Sudjana dalam (Kumalasari, 2016) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana hal ini merupakan cakupan dari jenis-jenis pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Beberapa siswa juga akan mudah menangkap pembelajaran yang diberikan guru dan beberapa siswa lainnya akan sedikit kesulitan dan bahkan tidak mengerti sama sekali mengenai materi yang diberikan oleh guru. Capaian hasil belajar siswa tersebut dapat berbeda-beda bergantung dari interaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik tersebut.

Kurniaman dkk., 2018 dengan judul penelitian Model pembelajaran Investigating *Think Talk Write* (TTW). Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas Bahasa Indonesia, dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya menurut Kusuma (2018) Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi dapat meningkat dengan menerapkan model *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa. Artinya penggunaan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Suparya (2019) menjelaskan pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan berfikir kritis peserta didik juga lebih meningkat. Dalam proses pembelajaran yang konvensional dengan menerapkan metode ceramah, selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan semua materi yang terpatokan pada buku teks. Bentuk penjabaran materi berupa konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang diberikan dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa, dan dilanjutkan dengan mencatat materi yang ada pada buku teks oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa bosan selama proses pembelajaran karena pola yang selalu terulang dalam proses pembelajarannya. Suasana kelas menjadi kacau karena siswa sering minta izin keluar kelas, dan kemampuan kognitif siswa juga akan terganggu dengan proses pembelajaran yang terbilang kaku dan monoton.

Proses pembelajaran berlangsung akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mana hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai batas ketuntasan hal ini dilihat dari hasil test berupa ulangan harian. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah dalam proses pembelajaran yang akan berdampak buruk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi, fenomena tersebut didukung dengan data yang didapatkan pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pesisir Selatan, sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan**

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Ketuntasan
1.	75	> 75	11	41,74%
2.		< 75	16	59,25%

Sumber: Guru Sosiologi MAN 1 Pesisir Selatan, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Data nilai ulangan harian kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan di atas, terlihat bahwa di kelas XI IPS 1 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dari seluruh siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 27 orang siswa, hanya ada 11 orang siswa atau sekitar 41,74% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa lainnya atau sekitar 59,25% siswa belum mencapai KKM.

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi agar pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga menimbulkan motivasi atau ketertarikan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar

siswa. Penggunaan cara pembelajaran yang baru dapat menjadi suatu jalan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Diantara beberapa model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif salah satunya terdapat pada model pembelajaran *Think Talk Write* (Riadi, 2018).

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kematangan rasional dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi praktik pembelajaran (Sandika, 2017). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Vygotsky. Desain penelitian yang dikembangkan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik dan juga lembar test. Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Desain penelitian tindakan kelas dibagi dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tempat Penelitian ini dilaksanakan yakni di MAN 1 Pesisir Selatan yang berada di Kenagarian Koto Berapak Kecamatan Bayang, khususnya pada siswa kelas XI IPS 1. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Mengajar (PL) di sekolah selama satu semester atau enam bulan, dan salah satu permasalahan yang sering muncul di dalam kelas yaitunya hasil belajar yang tidak mencapai batas ketuntasan, jarak yang saya tempuh untuk mencapai lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai Oktober 2022 mulai dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan, dan Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan fokus penelitian pada aktivitas belajar dengan menerapkan model *Think Talk Write* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, dokumentasi dan test. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes sebanyak 10 butir soal. teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis persentase (%) dan deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut Analisa data dengan teknik persentase:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$	= Ketuntasan belajar
$\sum p$	= Jumlah siswa yang tuntas
$\sum n$	= Jumlah peserta didik
100	= Bilangan tetap

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang mana satu siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus satu pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sama halnya dengan siklus I. sehingga menghabiskan 4 kali pertemuan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di siklus 1 di peroleh hasil penelitian sabagai berikut:

**Tabel 2. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1**

Siklus I	Kriteria
----------	----------

(Penerapan Model Pembelajaran ...)

Pertemuan 1 Kamis, 05-01-2023	Pertemuan 2 Sabtu, 07-01-2023	
42,30 %	69,23 %	Tuntas
57,69 %	30,79 %	Tidak Tuntas

Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua disiklus I mendapatkan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas XI IPS1. Pertemuan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai > 75 yaitu sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 42,30%. di pertemuan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai > 75 yaitu 18 peserta didik dengan persentase 69,23 %. Hasil tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua di siklus I mendapatkan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas XI IPS 1. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria karena masih banyak kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran di antaranya, peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*, sebagian peserta didik takut dalam mengemukakan pendapat, sebagian peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan temannya dan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena sumber belajar yang kurang memadai. Beberapa kelemahan dan masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran di lakukan refleksi sebelum masuk pada siklus selanjutnya, hal yang dilakukan pada tahap refleksi di siklus I yaitu Guru memberikan izin penggunaan HP pada saat proses pembelajaran untuk mencari leih banyah sumber dan referensi dalam penguasaan materi, memfasilitasi jaringan internet sekolah kepada peserta didik, melakukan Ice Breaking pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik yang aktif dan pembelajaran di beri poin tambahan dan apresiasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di siklus II di peroleh hasil penelitian sabagai berikut.

Tabel 3. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Siklus II		Kriteria
Pertemuan 1 Kamis, 12-01-2023	Pertemuan 2 Sabtu, 14-01-2023	
84,46 %	84,46 %	Tuntas
11,53 %	11,53 %	Tidak Tuntas

Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua disiklus II mendapatkan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas XI IPS1. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Hasil Belajar siklus II**

Proses pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua ini sudah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. pembelajaran di kelas pun memiliki progres yang sangat memuaskan hal ini terlihat dari hasil observasi atau pengamatan melalui lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai > 75 yaitu sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 84,46%. di pertemuan 2 peserta didik yang mendapatka nilai > 75 yaitu 84,46. peserta didik yang belum mencapaikriterua maksimal yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53 %. hasil tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berhasil.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* di lakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan 2 siklus. Desain penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dari hasil observasi atau pengamatan, kegiatan observasi pembelajaran menggunakan lembar aktiviatas guru, lembar aktivitas siswa, dan hasil belajar yang di peroleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Thik Talk Write*.

Pada lembar akivitas guru kegiatan di lakukan dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran yang telah disesuaikan. Kegiatan guru di dalam kelas diamati langsung oleh guru bidang studi sosiologi, adapun hasil yang dapatkan pada siklus I termasuk pada katagori cukup, hal ini di karenakan pada aspek kegiatan ada beberapa yang tidak sesuai yang diharapkan yaitu pada kegiatan guru meminta peserta didik untuk berfikir tentang cara menemukan masalah, maupun penyelesaian masalah yang di peroleh, guru juga kurang memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran kurang bersemangat. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi aspek tidak tercapainya pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write*, yaitu Sebelum guru meminta peserta didik menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran, guru memberikan arahan atau contoh bagaimana cara atau langkah-langkah penyelesaian masalah, sehingga pembelajaran terarah, pada saat kegiatan apresiasi dan memberikan motivasi peserta didik juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran, setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik, selalu diberi apresiasi sehingga semangat untuk belajar juga akan muncul. Menurut [Sakinah \(2019\)](#) Untuk meningkatkan pembelajaran *Think Talk Write*, guru perlu memberikan arahan yang jelas dan memberikan apresiasi serta motivasi yang memadai kepada peserta didik.

Selanjutnya lembar aktivitas peserta didik, kegiatan yang mendeskripsikan tentang proses pembelajaran berlangsung. Di siklus I ada beberapa aspek yang belum tercapai diantaranya pada saat melakukan diskusi dengan teman kelompok lainnya, peserta didik banyak kebingungan dan malu dalam memberi tanggapan, hanya beberapa peserta didik yang aktif, hal ini di karenakan hasil di peroleh atau dalam penyelesaian masalah yangada di LKPD sangat minim, begitupun saat menuliskan hasil diskusi atau menyimpulkan materi dengan bahasa sendiri, tidak semua peserta didik yang melakukan kegiatan tersebut. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dari hasil refleksi siklus pertama. Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik di bolehkan menggunakan HP sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran, peserta didik dibolehkan mencari sumber bacaan dari internet ([Shofiah, 2020](#)), dan guru sebagai fasilitator. Perubahan tersebut sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dengan semangat dalam belajar ([Kurniasari et al., 2021](#)), bahkan bisa

memberikan contoh yang beragam dalam mengemukakan pendapat, guru memberikan kebebasan peserta didik dalam bertanya ataupun memberi tanggapan. Maka dengan adanya perbaikan ini dapat meningkatkan hasil aktivitas atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terakhir pada hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti memberikan soal test berupa pilihan ganda yang dilakukan setiap kali pertemuannya. Hal ini diperoleh setelah dilakukan pemberian perlakuan pada siklus I peserta didik memperoleh nilai 42, 30%, pada pertemuan pertama, 69,23% di pertemuan kedua. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi di siklus I, peserta didik memperoleh nilai 88,49. Hasil belajar yang didapatkan pada penelitian yang menggunakan 2 siklus mengalami perubahan atau progres pada hasil belajar yang diperoleh, dengan perbaikan atau evaluasi yang dilakukan setiap siklusnya maka tujuan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* berhasil. Pertemuan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai > 75 yaitu sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 88,46%. di pertemuan 2 peserta didik yangmendapatka nilai > 75 yaitu 88,46. peserta didik yang belum mencapaikriterua maksimal yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53 %. hasil tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berhasil.

Capaian aktifitas siswa dan aktifitas guru sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini telah mencapai kategori sangat baik pada siklus II, Vygotsky mengemukakan bahwa interaksi-interaksi seseorang dengan lingkungan dapat membantu pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang dibawa seseorang ke situasi pembelajaran dapat sangat mempengaruhi hasil belajar. Teori Vygotsky juga termasuk pada sebuah teori konstruktivisme, namun Vygotsky menempatkan lebih banyak penekanan pada lingkungan sosial sebagai fasilitator perkembangan dalam pembelajaran (Tudge & Scrimsher, 2003). Dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pada dua pembahasan yaitu Sosiokultural dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) (Yohanes, 2010).

Teori Vygotsky menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia. Interaksi-interaksi yang dibangun dengan orang-orang lingkungan sekitar dapat menstimulasi proses perkembangan dan mendorong pertumbuhan kognitif. Model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaktif sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah. Dalam penerapannya dengan model *Think talk Write* pembelajaran dilakukan secara berkelompok sehingga dapat menstimulasi proses perkembangan dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Vygotsky mengemukakan konsep tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang dapat diartikan sebagai Zona Perkembangan Proksimal. Menurut Vygotsky, perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Jadi *Zone of Proximal Development* memberikan solusi dan bantuan bagi siswa dalam proses pembelajaran demi keberhasilan dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam penerapannya dengan model *Think Talk Write* teori ini menerapkan proses kemampuan perfiikr kognitif yang dilakukan siswa dalam pemecahan masalah dan belajara dengan cara berkelompok juga menunjang dalam pembelajaran, hal tersebut sama dengan penerapan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (Ibrahim, 2018) Jadi, teori belajar Vygotsky digunakan sebagai analisis dalam dalam menjelaskan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. oleh karena itu pencapaian ini menunjukkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme telah dilakukan secara optimal sesuai harapan dan target yang ditetapkan (Fitri, 2017; Putri et al., 2021). Teori Konstruktivisme dinilai sesuai karena hasil belajar yang diperoleh dan penerapannya menggunakan model *Think Talk Write* memiliki relevansi dan kecocokan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan diMAN 1 Pesisir Selatan Kelas XI IPS 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan atau dua siklus yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart. Dengan proses pelaksanaan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi konflik sosial mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari hasil test yang dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Pada siklus I yaitu 69,23% dan di siklus II memperoleh nilai dengan persentase 84,46%. Dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan secara optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas.

## Daftar Pustaka

- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Fitri, R. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi persamaan lingkaran. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 241-257.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektifitas pendidikan. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 71-92
- Ibrahim, R. (2018). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan..
- Kumalasari, E. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang di Ajar dengan Menggunakan Metode Drill dan Ekspositori. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 21–28.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141-148.
- Kurniaman, O., Yuliani, T., & Mansur, M. (2018). Investigating *Think Talk Write* (TTW) learning model to enhance primary students' writing skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 52-59.
- Kusuma, J. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1-17.
- Sakinah, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Matematika Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Siak. Universitas Islam Riau.
- Sandika. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung). Universitas Pasundan.
- Shofiah, S. (2020). Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama. IAIN Palangka Raya.
- Suparya, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 19-24.
- Uno, H. B. & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yadnyawati, I. A. G. (2019). Tes Kepribadian Remaja di Era Mellineal (Asesmen untuk Bimbingan Konseling). *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 214-219.
- Yohanes, R. S. (2010). Teori Vygotsky dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika. *Widya Warta: Majalah Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*.